

Skripsi

**PENGARUH EDUKASI SEKS BEBAS MELALUI METODE CERAMAH
DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN
TIDAK DIINGIKAN PADA SISWA-SISWI
KELAS VIII SMP N 3 GAMPING**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar
S1 Kebidanan Di Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh:
Nurlaila
210700079**

**PROGRAM STUDI SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
ALMA ATA YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH EDUKASI SEKS BEBAS MELALUI METODE CERAMAH
DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN PADA SISWA-SISWI
KELAS VIII SMP N 3 GAMPING**

Nurlaila¹, Fatimatasari², Silvia Rizki Syah putri²

210700079@almaata.ac.id

INTISARI

Latar belakang: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan tidak diinginkan (KTD). Tingginya angka seks pranikah dan KTD dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pengaruh media, serta lemahnya pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat guna meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko seks bebas dan KTD.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi seks bebas melalui metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang KTD pada siswa kelas VIII SMPN 3 Gamping.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pre-test dan post-test. Intervensi diberikan dalam bentuk penyuluhan mengenai seks bebas menggunakan metode ceramah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 137 siswa, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Signed-Rank.

Hasil: Mayoritas responden berusia 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 115 responden mengalami peningkatan skor, 14 mengalami penurunan, dan 8 tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $z = -8.697$ dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Edukasi metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII tentang kehamilan tidak diinginkan.

Kata kunci : Edukasi seks melalui ceramah, peningkatan pengetahuan, kehamilan tidak diinginkan.

¹mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta.

²Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Alma Ata

**THE EFFECT OF SEXUAL EDUCATION THROUGH THE LECTURE
METHOD ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT
UNWANTED PREGNANCY AMONG EIGHTH
GRADE STUDENTS AT SMPN 3 GAMPING**

Nurlaila¹, Fatimatasari², Silvia Rizki Syah Putri²
210700079@almaata.ac.id

ABSTRACT

Background: *Adolescents are an age group vulnerable to reproductive health problems, including unintended pregnancy (UP). The high rates of premarital sex and UP are influenced by a lack of knowledge, media influences, and weak parental supervision. Therefore, appropriate education is needed to improve adolescents' understanding of the risks of free sex and UP.*

Objective: *To determine the effect of sex education through the lecture method in increasing knowledge about UP among eighth-grade students at SMPN 3 Gamping.*

Method: *This study used a quantitative approach with a pre-experimental one group pre- test and post-test design. The intervention was given in the form of counseling on free sex using the lecture method. The sample consisted of 137 students selected by total sampling. Data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed-Rank test.*

Results: *The majority of respondents were 15 years old and female. A total of 115 respondents experienced an increase in scores, 14 experienced a decrease, and 8 showed no change. The Wilcoxon test showed a z value of -8.697 and a significance of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference.*

Conclusion: *Education using the lecture method proved effective in increasing the knowledge of eighth-grade students about unintended pregnancy.*

Keywords: *Sex education through lectures, knowledge improvement, unintended pregnancy.*

¹*Student of Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Yogyakarta.*

²*Lecturer of Bachelor of Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah individu yang berada dalam kelompok usia antara 10 hingga 18 tahun. Di sisi lain, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia remaja ditentukan antara 10 hingga 24 tahun dan belum pernah menikah. Perbedaan definisi tersebut mengindikasikan bahwa belum ada konsensus global tentang batasan umur remaja. Meskipun demikian, periode remaja idektik dengan fase peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (1).

Jumlah generasi muda di seluruh dunia usia 10-24 tahun mencapai 1,8 miliar orang. Data *Global School Health Survey* sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seks bebas (Kemenkes, 2022). Indonesia memiliki 63 juta remaja, besaran persentase remaja yang sudah melakukan hubungan seks bebas pada usia 11-14 tahun mencapai 6%, sedangkan pada usia 15-19 tahun, 74% laki laki dan 59% perempuan mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks (2). Data Global dan Nasional. Menurut laporan *UNFPA (United Nations Population Fund)* pada tahun 2022, hampir setengah dari semua kehamilan di dunia, sekitar 121 juta setiap tahun, adalah kehamilan tidak diinginkan (3)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 persentase remaja dengan rentang usia 10-19 tahun yang sedang hamil tercatat sebesar 12,8%. Sementara itu, persentase remaja dalam kelompok usia yang sama yang telah pernah mengalami kehamilan mencapai 64,4% (4). Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2020 tingkat kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5%. Angka ini menunjukkan peningkatan pada tahun 2021, khususnya di kalangan remaja. Data BKKBN mencatat bahwa di antara remaja berusia 14–19 tahun, sebanyak 19,6% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, sekitar 20% dari kasus aborsi di Indonesia melibatkan remaja (5).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2 DIY), jumlah perkawinan anak perempuan di bawah usia 20 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2024 adalah 836 kasus. Terbanyak di Kabupaten Gunung kidul sebanyak 275 kasus, lalu Kabupaten Bantul sebanyak 201 kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 191 kasus, Kabupaten Kulon progo sebanyak 96 kasus, dan kota Yogyakarta sebanyak 73 kasus, (6). Sementara itu jumlah perkawinan anak laki-laki di bawah usia 20 tahun di DIY sebanyak 342 kasus. Terbanyak di Kabupaten Bantul sebanyak 85 kasus, lalu Kabupaten gunung kidul sebanyak 70 kasus, Kabupaten sleman sebanyak 65 kasus, Kabupaten kulon progo sebanyak 39 kasus, dan di kota Yogyakarta sebanyak gunung kidul sebanyak 70 kasus, Kabupaten sleman sebanyak 65 kasus, Kabupaten kulon progo sebanyak 39 kasus, dan di kota Yogyakarta sebanyak 29 (7).

Sementara untuk data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY tahun 2024 angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja di bawah usia 20 tahun adalah 1031. Terbanyak di Kabupaten Bantul sebanyak 268, lalu di Kabupaten Sleman sebanyak 261, lalu di kota Yogyakarta sebanyak 201, lalu di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 186, dan di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 115 (8). Sementara itu, jumlah persalinan remaja pada tahun 2024 adalah 266 kasus di bawah usia 20 tahun. Jumlah persalinan remaja terbanyak terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah 90 kasus, lalu Kabupaten Bantul sebanyak 61 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 56 kasus, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 31 kasus dan Kabupaten Yogyakarta sebanyak 28 kasus.

Lalu data dari dinas kesehatan (Dinkes) Sleman tahun 2024 angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja di bawah usia 20 tahun di Puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman adalah 261 kasus. Terbanyak di Puskesmas Gamping II sebanyak 39 kasus, lalu Puskesmas Gamping I sebanyak 36 kasus, Puskesmas Depok I sebanyak 30 kasus.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Gamping II Sleman, di tahun 2024 terdapat angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja di bawah usia 20 tahun adalah 39 kasus. Terbanyak di desa Bayungraden 17 kasus, di desa Nogotirto 11 kasus, di desa Trihango 11 kasus.

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi karena sebab-sebab yang tidak dikehendaki oleh salah satu atau calon orang tua bayi tersebut. Kehamilan bisa menjadi harapan, tetapi juga bisa menjadi bencana bagi remaja yang belum menikah. Kehamilan pada usia muda memiliki risiko kesehatan

yang cukup besar karena pada tahap ini alat reproduksi belum cukup matang untuk menjalankan fungsinya (9).

Faktor yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja (KTD), yaitu berupa kekerasan seksual, pergaulan bebas, pemerkosaan, pola asuh orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh lingkungan (10). Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, minimnya pendidikan yang diterima oleh remaja dan ketidak pahamannya tentang tanggung jawab sebagai pelajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi remaja. Di sisi lain faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat remaja merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan mereka. Selain itu kemajuan teknologi dan media yang memudahkan remaja mengakses konten pornografi serta perkembangan komunikasi yang semakin canggih juga turut berperan (11).

Dampak dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja perempuan dari segi fisik yaitu dapat membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian, Angka kematian ibu (AKI) dan juga resiko terkena penyakit menular seksual, HIV AIDS, dari segi psikologis atau sanksi sosial, rentan mengalami stress dan depresi, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat, dan dapat menghambat jenjang pendidikan serta cita-cita remaja bahkan putus sekolah. Kehamilan tidak diinginkan dapat menyebabkan komplikasi utama pada neonatal yaitu premature, BBLR, dan kematian perinatal. Sedangkan pada ibunya yaitu hipertensi, abortus, ISK dan ketuban pecah dini (12). Sedangkan dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja laki-laki dapat terlihat dari munculnya perasaan tanggung jawab terhadap

kehamilan pasangannya. Remaja laki-laki menyadari bahwa kondisi ekonomi mereka belum stabil, namun tetap berusaha untuk mengambil peran dan mempersiapkan masa depan. Selain itu, mereka sering kali mengalami tekanan psikologis, seperti penyesalan akibat kurangnya pemahaman tentang risiko perilaku seksual pranikah. Kehamilan ini juga dapat memengaruhi kelanjutan pendidikannya (13).

Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat dilakukan dengan memilih teman yang baik, memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja tidak hanya mengenai masa pubertas saja, namun perlu terintegrasi dengan pembatasan pergaulan dengan lawan jenis. Di samping itu edukasi mengenai dampak jangka panjang dari perilaku seksual sebelum menikah termasuk kehamilan tidak direncanakan. Remaja harus memahami dampak fisik, mental, sosial dan ekonomi yang akan mereka hadapi jika terlambat mengantisipasi kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya pencegahan kehamilan juga di pengaruhi oleh normal-normal moral, keadaan lingkungan, budaya, serta tingkat kematangan sosial yang ada di sekitarnya (14).

Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perbaikan besar bagi pemerintah yang memerlukan perhatian khusus. Salah satunya yaitu perilaku seksual yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD). Berdasarkan informasi dari *World Health Health Organization (WHO)*, kehamilan yang tidak diinginkan muncul ketika seorang wanita atau pasangan kekasih tidak mengatur atau tidak ingin memiliki anak pada waktu tersebut (15). Banyak remaja putri terlibat aktivitas seksual sebelum

menikah yang berujung pada perilaku seksual pranikah yang menyimpang dan berdampak pada kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Terdapat hubungan seks bebas dengan kehamilan tidak diinginkan yang dimana salah satu penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh seks bebas (16).

Seks bebas adalah aktivitas intim yang melibatkan dua individu yang saling menyukai dan mencintai, yang dilakukan sebelum mereka menikah perkawinan, salah satu bagian dari perilaku pergaulan bebas. Perilaku ini tidak bisa diterima oleh masyarakat Indonesia seks bebas merujuk pada berbagai cara untuk mengekspresikan dan melepaskan hasrat seksual yang muncul dari perkembangan organ seksual seperti kontak fisik berpegangan tangan, berpelukan, berciuman intens (ciuman dalam), bercumbu, hingga perabaan pada area tubuh yang bersifat yang dilakukan diluar hubungan pernikahan remaja bahkan melakukan hubungan seksual dengan pasangan atau pacar yang berganti-ganti (17). (18).

Penyebab terjadinya seks bebas pada remaja yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, pergaulan yang terlalu bebas, serta lingkungan yang permisif. Selain itu, maraknya paparan rangsangan seksual yang mudah ditemukan di sekitar mereka, serta akses terhadap berbagai fasilitas seperti televisi, ponsel, komputer, dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa memahami dampak penggunaannya (19).

Prilaku seks bebas juga dapat terjadi jika remaja kurang mempunyai pemikiran yang matang untuk berbuat sesuatu ditambah lagi karna dorongan dari teman sebaya. Kadang teman mempunyai pengaruh yang buruk dan memaksa mencoba sesuatu yang baru sehingga mereka mencoba melakukan hubungan seks

dengan lawan jenis tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi. Jika remaja melakukan hubungan seksual. Pornografi juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya seks bebas pada kalangan remaja di masa sekarang karena pornografi sering kali merangsang dorongan seksual yang tidak terkendali dan mengurangi nilai moral dalam hubungan yang sehat. media pornografi dapat menormalisasi perilaku hubungan seksual dan menciptakan harapan atau pemahaman yang salah tentang hubungan intim. Hal ini mendorong individu untuk mencari kepuasan seksual tanpa mempertimbangkan dampak emosional, fisik, atau sosial yang mungkin ditimbulkan, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk terlibat dalam seks bebas. Rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama di kalangan remaja sering kali menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya seks bebas di kalangan remaja. Agama. dengan ajaran moral dan etika yang jelas, berfungsi sebagai pedoman hidup untuk membentuk karakter dan perilaku individu (20).

Dampak dari hubungan seksual sebelum menikah sangat negatif bagi remaja yang melakukannya, remaja akan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi (21). Dampak lain dari perilaku seks bebas pada remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin (21). meningkatnya risiko terpapar Penyakit Menular Seksual (PMS), seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan melakukan hubungan seks yang tidak aman serta berganti-ganti pasangan yang membuat remaja lebih rentan terhadap penularan infeksi tersebut (22).

Dan pada psikologis setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini. Akan mengalami perasaan bingung,

cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui dirinya hamil sering kali disertai dengan depresi, pandangan pesimis terhadap masa depan, serta perasaan marah atau benci, baik pada diri sendiri pasangan maupun keadaan. Kondisi ini berdampak pada terganggunya kesehatan fisik, sosial, dan mental remaja, terutama yang berkaitan dengan sistem fungsi dan reproduksi mereka (23).

Kurangnya pengetahuan yang memadai tentang kesehatan seksual dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks bebas. Rasa penasaran yang tidak diimbangi dengan informasi yang benar sering kali menjadi pemicu utama, terutama di tengah budaya yang masih menganggap pembahasan seks sebagai hal tabu. Ketika remaja tidak mendapatkan edukasi yang tepat dari keluarga maupun sekolah, mereka cenderung mencari tahu sendiri dari sumber yang belum tentu benar. Hal ini meningkatkan risiko perilaku seksual yang menyimpang dan tidak aman, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kejadian kehamilan dan termasuk penularan penyakit seperti HIV dan AIDS (23).

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan melalui penuturan atau penjelasan secara lisan oleh penyuluh, guru, atau narasumber kepada siswa atau kelompok sasaran. Metode ini tergolong sederhana, namun cukup berpengaruh, terutama dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada kelompok besar dalam waktu yang terbatas. Pengaruh metode ceramah dapat terlihat dari beberapa aspek. Pertama, metode ini memungkinkan penyuluh untuk mengatur dan mengendalikan alur pembelajaran secara penuh, sehingga materi dapat disampaikan secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, ceramah dapat menyampaikan informasi yang kompleks

secara terstruktur, terutama jika penyuluh mampu menjelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (24).

Media sosial telah menjadi platform yang efektif dan berpengaruh dalam menyebarkan pendidikan kesehatan seksual kepada masyarakat luas. Dengan jangkauan yang luas dan potensi viralitas, pesan-pesan mengenai kesehatan seksual dapat dengan mudah menyebar ke berbagai kalangan masyarakat. Salah satu keunggulan utama media sosial adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada pengguna. Hal ini membuat pendidikan kesehatan seksual lebih mudah diakses oleh masyarakat. Media sosial membuka ruang diskusi publik tentang seksualitas dan kehamilan. Diskusi-diskusi ini tidak hanya membantu membuka pikiran dan menghilangkan stigma terkait topik-topik tersebut, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi pengalaman serta saran. Remaja yang menghadapi kehamilan yang tidak diinginkan sering kali merasa sendirian dan tidak memiliki tempat untuk membagikan pengalaman dan menemukan dukungan. Melalui media sosial, remaja dapat menemukan komunitas yang serupa yang dapat memberikan sokongan moral dan informasi yang diperlukan dalam situasi yang sulit ini (25).

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah SMPN 3 Gamping menyatakan bahwa ada kejadian kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi di sekolah dalam 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2024.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai efektivitas edukasi seks bebas melalui metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswa-siswi kelas

VIII SMPN 3 Gamping

Berdasarkan Latar Belakang Diatas Maka Peneliti Merumuskan Masalah Dalam Penelitian Ini adalah “Pengaruh edukasi seks bebas melalui metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswa-siswa kelas VIII SMPN 3 Gamping”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi seks bebas dengan metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Gamping.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa meliputi usia dan jenis kelamin pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Gamping.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dilakukan intervensi pada siswa-siswi kelas VIII SMPN N 3 Gamping.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan setelah dilakukan intervensi pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Gamping.
- d. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Gamping.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh seks bebas melalui metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kebidanan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh seks bebas melalui metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya siswa- siswi kelas VIII tentang kehamilan tidak diinginkan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini pembaca dapat memperoleh informasi tentang pengaruh edukasi seks bebas melalui metode ceramah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja

c. Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi yang relevan dan kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan Di Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta berkaitan dengan pengaruh seks bebas melalui metode ceramah dalam upaya pencegahan

kehamilan tidak diinginkan pada remaja

d. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

NO	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sriyana Herman (26)	Pengaruh Penyuluhan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi pada remaja SMA GKST 2 Tentena	Perbandingan hasil pre- test dan post test menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kehamilan yang tidak diinginkan serta bahaya aborsi. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai KTD dan risiko aborsi.	Signifikan dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai KTD dan risiko aborsi.	1. Penelitian ini dengan menggunakan preexperimental 2. Rancangan one group <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
2.	Sophia Purbasari (27).	Perancangan SlidePresentasi Mengenai Langkah Preventif dari Kehamilan Tidak Diinginkan oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan untuk Remaja Usia 16 -	Slide presentasi menjadi media utama dalam perancangan ini. Diharapkan slide presentasi tersebut dapat menyampaikan Materi mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan baik bagi remaja usia 16- 18 tahun saat diadakan penyuluhan. Dikarenakan media sebelumnya masih kurn representasi	Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan	1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat, waktu dan penelitian

		18 Tahun di SMAK 1 BPK Penabur			2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
3.	Yudhitia Kusumaning Kedaton (28)	Pengaruh edukasi media vidio pembelajaran terhadap pengethuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamian yang tidak diinginkan di SMK N 1 KUTASARI	Pada pretest-posttest pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari terhadap kehamilan yang tidak diinginkan diperoleh p- value signifikasi 0,000<0,050. Sehingga media video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari	1. Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif 2. Penelitian ini mengukan desain pre- eksperimental 3. Rancangan one-group pre-test dan Post-test	1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat, waktu dan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Mirani N, Maulida, Nala Ramadhani. Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *abdikan J Pengabdian Masy Bid Sains dan Teknol.* 2022;1(3):400–6.
2. Saing FM, Sari E, Sarumi R, Wulandari F. Efektivitas Media Video dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa. *J Promot Preventif.* 2024;7(6):1216–23.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI).* 2023.
4. Wardani R widi, Ratnawati AE, Darmawati D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Temanggung Tahun 2023. *J Ilmu Kebidanan.* 2023;10(1):52–7.
5. Jumlah perkawinan Anak Perempuan Se-DIY Tahun 2024.
6. Jumlah perkawinan Anak Laki-laki Se-DIY Tahun 2024.
7. Jumlah KTD pada bulan januari-Desember Se- DIY Tahun 2024.
8. Pertiwi NFA, Triratnawati A, Sulistyaningsih S, Handayani S. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung. *J Kesehat Reproduksi.* 2022;9(1):47.
9. Paliyama JK, Susilowati E, Rahayuningsih E. Resiliensi Perempuan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Kota Bandung. *J Ilm Perlindungan dan Pemberdaya Sos.* 2021;3(02):108–2
10. Fatchurrahmi R, Sholichah M. Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Pemberdaya Masy.* 2021;6(7):1149–58.

11. Ratu AA, Rattu AJ., Tendean L. Analisis Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa. *J Public Heal Community Med.* 2020;1(3):47–54.
12. Aryanti Dartiwen MA. Buku. Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause. Cahyo WN, r.Yogyakarta: Cv Budi Utama; 2022. 133 p.
13. Pertiwi NFA. Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram.* 2020;5(2):83.
14. Wahyuni S, Siregar PA. Hubungan Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Uin Sumatera Utara 2023. *JK J Kesehat.* 2023;1(2):416–24
15. Fauziah PS, Hamidah H, Subiyatin A. Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah J Midwifery*;14.
16. Sawitri, Endang wiwin R. Gambaran Pengetahuan Tentang Seks bebas Pada Remaja. *J Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Muhammadiyah Klaten.* 2022;12.
17. Wahyuningsih, Yugistyowati A. Perubahan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah melalui Edukasi *Changes in Youth Attitudes towar Premarital Sexual Behavior through Education.* *J Trends Nurs Sci.* 2021;1(1):53–9.
18. Sujarwati S, Yugistyowati A, Haryani K. Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa

- Pubertas di SMAN 1 Turi. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;2(3):112.
19. Sawitri E, Rohmawati W, Wahyuningsih E, Fernanda N. Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja. *J Ilmu Kebidanan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah* 2022;12(1):29-35.
 20. Hariat1, Sri, Surayya I. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja dan Upaya Mengatasi Terjadinya Prilaku Seks Pra Nikah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik. *J Pengabdi Magister Pendidik IPA*. 2023;6(1):387– 92.
 21. Rohmatika AN, Yuliani I. Efektivitas Edukasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Seksual Pada Remaja Awal Kelas VII di SMP Patriot Bekasi Wilayah Jawa Barat. *J Of Social Science Research* 2023;3(3 :33.
 22. Nur Isnaini U, Astiti D, Pradnya Paramita D. Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja Putri yang Bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan, Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;2(3):128.
 23. Sawitri E, Rohmawati W, Wahyuningsih E, Fernanda N. Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Endang. *Involusi J IlmuKebidanan Sekol Tinggi IlmuKesehatan Muhammadiyah Klaten*. 2022;12(1):29–35.
 24. Ramadhani NJ, Samad S, Latif S. Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi J Art, Humanit Soc Stud*. 2023;3(4):74–86.
 25. Fitriani, Nurekawati, Sartika D, Nugrawati N, Siti A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *J*

- Ilmiah Kesehatan Sandi Husuda 2022;11:384–91.
26. Pertiwi L, Ruspita R, Anitasari. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Pekanbaru. *J Midwifery Sci.* 2020;9(1):77–85.
 27. Purbasari S, Fadilah FN. Perancangan Slide Presentasi Mengenai Langkah Preventif dari Kehamilan Tidak Diinginkan oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan untuk Remaja Usia 16 - 18 Tahun di SMAK 1 BPK Penabur. *ArtComm J Komun dan Desain.* 2023;6(2):85–97.
 28. Kedaton YK, Aniarti RP. Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan di SM N 1 Kutasari. *J Kesehat Masy.* 2024;8(3):5983–95.
 29. Harapan untuk Remaja Usia 16 - 18 Tahun di SMAK 1 BPK Penabur. *ArtComm J Komun dan Desain.* 2023;6(2):85–97.
 30. Angie V, Srihadiati T. Krinalisasi Terhadap Pengetahuan Pelaku Aborsi Ferminisme. *J Unes Law Rev.* 2024;(4):11340-52.
 31. Savitri D, Kirnantoro, Nurunnayah Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI 2 di SMK Muhammadiyah II Bantul. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones (Indonesian J Nurs Midwifery).* 2013;1(1):23.
 32. Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, Linda Linda. Perkembangan Masa Remaja. *Jispendiora J Ilmu Sos Pendidik Dan Hum.* 2024;3(2):259–73.
 33. Hanifah SD, Nurwati RN, Santoso MB. Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *J*

- Penelit dan Pengabdi Kpd Masy. 2022;3(1):57.
34. Atiqah N, Sulhan A, Ardaniah NH, Rahmadi MS. Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tijaun Psikologi. J Pendidik Bimbing Konselin dan Psikol. 2024;1(1):9–36.
 35. Fauziah PS, Hamidah H, Subiyatin A. Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. Muhammadiyah J Midwifery. 2022;3(2):53.
 36. Hafizah N, Sulistyarini I. Prevensi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Pola Asuh Orang Tua. J Pegabdian Kepada Masyarakat 2024;7:219–27.
 37. Rukmasari EA. Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. J Abdimas Perad. 2024;5(1):1–8.
 38. Pertiwi NFA, Triratnawati A, Sulistyaningsih S, Handayani S. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung. J Kesehat Reproduksi. 2022;9(1):47.
 39. Veronika fia Mali, Adolph R. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Wilayah Kupang Tengah Kabupaten Kupang Ntt. J Nursing 2024;6:1–23.
 40. Angie V, Srihadiati T. Kriminalisasi Terhadap Perempuan Pelaku Aborsi Melalui Teori Feminisme. J Unes Law Review. 2024;6(4):11340–52.
 41. Purnami CT, Wicaksono FA, Permani FP. Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang : Literatur Review. J Kebijakan Kesehat Indones. 2023;12(4):184.

42. Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini. Baiq Citra Lestari, Buku Kebidanan Teori Dan Panduan Untuk Prorefesi Bidan. Sepriano.Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indonesia; 2025. 50 p
43. Badri PR. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. Syifa' Med J Kedokt dan Kesehat. 2020;10(2).
44. Fatimah Izhara, Eka Purwanti , Gantari Inggit Marera , Nurfika Latar , Silvia Rizki Syah Putri, Fatimatasari LDA. Penyuluhan Bahaya Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Pondok Pesantren Al- Imdad Kab. Bantul. J Pengabdian Masyarakat (Judimas) 2025;3:23–30.
45. Fitri N, Pertiwi A, Abida LL. Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. J Fisioter dan Kesehat Indones. 2022;02(02):2807–8020.
46. Pariati P, Jumriani J. Gambaran pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Storytelling Pada Siswa kelas III Dan IV SD Inpres Gowa. J Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar. 2020;19(2):7–13.
47. Azhar Affandi, Euis Soliha. Buku Manejemen Pengetahuan. Denok Sunarsi, Surabaya: Cipta Media Nusantara; 2023. 9 p.
48. Sukmawati Ima Kjnaldner yuyun. Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). J Healthc Nurs 2022;4(2).
49. Iai M, Azim M. Harakat An-Nisa Pendidikan Seksual Bagi Remaja : Tantangan Dan Harapan Dari Perspektif Orang Tua. Stud Gander dan Anak. J Studi Gender Dan Anak 2023;8(2):53–62.

50. Zubaidah Z, Sabarrudin S, Yulianti Y. Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja. *J Educ Res.* 2023;4(4):1737–43.
51. Lanus E, Soetjningsih CH, Astikasari H, Murti S, Kristen U, Wacana S. Pengaruh Pendidikan Seksualitas Komprehensif dalam Meningkatkan Kontrol Diri Seksual Pada Remaja Perempuan. *J Bulletin Of Counseling And Psychotherapy* 2024;6(3):1–10.
52. Aisya R, Wahyuni YS, Hefni H. Pengaruh Penerapan Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 5 di SMAN 1 Pasaman. *J Educ.* 2023;5(4):12043–51.
53. Ametkabal Kriswento Luturmas, Santi Damayanti² NAP 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Klien Prediabetes. *J Pros Semin Nas Univ Respati Yogyakarta.* 2022;4(1):99–108.
54. Sumantri BA, Ahmad N. Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia.* 2019;3(2):1–18.
55. Asrulla, Risnita, Jailani MS, Jeka F. Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *J Pendidik Tambusai.* 2023;7(3):26320–32.
56. Firmansyah D, Dede. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *J Ilm Pendidik Holistik.* 2022;1(2):85–114.
57. Nilda janna miftahul. Variabel dan skala pengukuran statistik. *J Pengukuran Stat.* 2021;1(1):1–8.
58. Siti Romdona, Silvia Senja Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara

- Dan Kuesioner. *J Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 2025;1(3).
59. Dewi GP. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (Aphp) Smk Negeri 1 Pandak. (Skripsi) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta 2023.
 60. Fadhilaturrahmi, Purba. Buku Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. Aas Masuroh, Bandung: Widina Bhakti Persada; 2021;01(02):3–26.
 61. Nasution AS. Buku Pengantar Metodologi Kesehatan. Editor, Fildza Fadhila, Serang Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka; 2023. 75 p.
 62. Magdalena I, Annisa MN, Ragin G, Ishaq AR. Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam. *J Pendidik dan Ilmu Sos.* 2021;3:7.
 63. Sufianto EI. Buku Rancangan Percobaan Agronomi. Ermy Ishartati Malang: Ummppress 2024. 305 p
 64. Anggraini FDP, Aprianti, Setyawati VAV, Hartanto AA. *Jurnal Basicedu.* J Basicedu. 2022;6(4):6491–504.
 65. Elfrianto, Nur’Afifah, Lilik Hidayat Pulungan I. Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi Tesis dan Disertasi. Zainal Aziz, Medan: Umsu Press 2025. 65 p.
 66. Hafizah N, Sulistyarini I. Prevensi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Pola Asuh Orang Tua. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2024;7:219–27.
 67. Herman Sriyana Mongkapu GA, Ridwan. Pengaruh Penyuluhan Tentang

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Bahaya Aborsi pada Remaja SMA GKST 2 Tentena. J Proceeding On Series Heal Med Sci. 2025;7:1–5.

68. Si Rochmaedah, Trysna Ayu Sukardi, Syahfitriah Umamity. Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Pencegahan Kehamilan pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat J Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia 2025;2(1):143–9.
69. Nur Sholichah, Fetty Chandra Wulandari, Meisya Tri Budiarti. Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Indones J Community Empower. 2023;5(1):61–5.